

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan pendidikan mempunyai tanggungjawab yang sangat besar dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, dan memiliki daya saing tinggi. Oleh karena itu, dalam rangka perbaikan mutu pendidikan haruslah diupayakan oleh semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan baik itu oleh pemerintah, guru, orang tua maupun siswa itu sendiri.

Melihat pentingnya pendidikan maka perlu adanya perhatian khusus dalam pelaksanaan sistem pendidikan bermutu. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pemerintah telah banyak mengambil langkah-langkah diantaranya peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui berbagai latihan serta program pendidik (diklat), penyempurnaan kurikulum, serta perbaikan sarana dan prasarana.

Sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Sebab, sekolah suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas membentuk manusia yang berkualitas dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dalam pencapaiannya harus

dilakukan secara terencana, terarah dan sistematis. Sekolah sebagai suatu wadah pertemuan antara guru dan murid, proses transformasi nilai-nilai budaya, pengembangan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan nilai-nilai budaya.

Satu hal yang jelas bahwa belajar hendaknya menjadi prioritas karena belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam tiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung dalam proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Salah satu cara untuk melihat tingkat pencapaian kualitas dapat dilihat dari keberhasilan belajar siswa di sekolah. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan pelajaran dan tingkat keterampilan yang telah dimiliki siswa biasanya diukur dari tingkat pencapaian hasil belajarnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK YP 17 Baradatu Way Kanan dan keterangan guru bidang studi yang diperoleh hasil belajar yang dicapai siswa kelas XI SMK YP 17 Baradatu Way Kanan umumnya kurang optimal, khususnya pada bidang studi ekonomi. Berdasarkan observasi awal diperoleh data hasil ujian semester ganjil 2009/2010 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Ujian Akhir Semester Ganjil Siswa Kelas XI SMK YP 17 Baradatu Tahun Pelajaran 2009/2010

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
	00-6,4	□ 6,5	

VII Akuntansi	44 Siswa	41 Siswa	85
VII Penjualan	19 Siswa	18 Siswa	37
VII Sekretaris	20 Siswa	17 Siswa	37
Siswa	83 Siswa	76 Siswa	159
%	52,20%	47,79%	100%

Berdasarkan sumber Tabel.1 di atas siswa yang memperoleh di atas nilai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) pada umumnya masih rendah, yaitu dari jumlah siswa sebanyak 159 yang mendapat nilai lebih dari 6,5 hanya dengan skor 76 siswa atau 47,79% berarti sebanyak 83 atau 52,20% memperoleh nilai kurang dari 6,5. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI semester ganjil SMK YP 17 Baradatu Way Kanan Tahun Pelajaran 2009/2010 relatif rendah. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah, (2000:18), "apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah".

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor intern dan faktor ektern.

Faktor intern merupakan faktor-faktor yang berasal dari diri dalam siswa seperti kecerdasan, motivasi, disiplin dan minat. Sedangkan faktor ektern merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa lingkungan, sarana dan prasarana belajar, dan guru sebagai tenaga pengajar, dimana faktor yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi dan mendukung dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal (Djamarah, 2000:141).

Berdasarkan pendapat di atas, salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar, sedangkan ektern yang mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin dan fasilitas belajar. Dilihat dari hasil pengamatan pendahuluan di SMK YP 17 Baradatu, terlihat faktor yang lebih dominan

mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas XI adalah fasilitas belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi guru.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, baik jumlah, keadaannya maupun kelengkapannya (B. Suryosubroto, 2002:292).

Dalam proses pembelajaran fasilitas belajar sangat dibutuhkan bagi setiap siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan memudahkan siswa dalam belajar. Dengan semakin lengkap sarana prasarana yang ada maka semakin mudah siswa untuk dapat mengerti dan memahami pelajaran. Siswa juga akan lebih tenang dalam belajar karena tidak disibukkan oleh kurangnya sarana prasarana belajar dan hal ini sudah pasti akan mempengaruhi keadaan hasil belajar siswa. Pemanfaatan fasilitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar, Namun itu semua tidak terlepas dari pada peran aktif pemakai fasilitasnya, paling tidak dengan menjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, karyawan lain, dan termasuk didalamnya peran aktif siswa untuk mendukung penggunaan fasilitas yang ada di sekolah tersebut.

Faktor kedua yang turut mempengaruhi hasil belajar ekonomi adalah kehadiran guru dalam memberikan pelajaran di kelas. Guru adalah tenaga operasional dan sekaligus sebagai tenaga profesional dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai perancang pengajar, pelaksana pengajaran, sebagai penilai atau evaluator hasil belajar yang sekaligus sebagai supervisor atau pembina seluruh kegiatan belajar mengajar dan bertanggungjawab atas tujuan pendidikan. Di dalam proses pembelajaran seorang guru harus mempunyai kemampuan

kognitif, efektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari guru mengajar sesuai dengan bidangnya, mempunyai ijazah sesuai dengan bidangnya tersebut. Kemampuan efektif terdiri dari guru harus peduli dengan prestasi siswa dan kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan guru dalam menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran dan selalu mengikuti perkembangan pengetahuan dan menghubungkan pengalaman yang diperolehnya dengan bahan yang diajarkan. Apabila guru tidak memiliki ketiga kemampuan di atas maka hasil belajar siswa tidak akan dicapai secara maksimal.

Persepsi siswa tentang kompetensi guru yang merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Persepsi siswa muncul dari proses pengamatan yang dilakukan oleh siswa terhadap kemampuan, keterampilan, serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh seorang guru, misalnya cara guru menyampaikan materi kepada siswa. Jika siswa sudah menyukai cara guru dalam menyampaikan materi, secara otomatis mereka termotivasi untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga prestasi belajar dapat tercapai secara optimal. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi guru yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil belajar siswanya.

Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Guru yang profesional tidak

hanya tahu akan tugas, peranan dan kompetensinya, namun dapat melaksanakan apa yang menjadi tugas dan peranannya, dan selalu meningkatkan kompetensinya agar tercapai kondisi proses belajar mengajar yang efektif dan tercapai tujuan belajar secara optimal.

Persepsi siswa tentang kompetensi guru merupakan tanggapan atau cara pandang seorang siswa tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tanggapan dan cara pandang masing-masing siswa berbeda meskipun juga sesama siswa SMK YP 17 Baradatu khususnya kelas XI beranggapan bahwa kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru kurang baik sehingga mereka cenderung tidak memperhatikan disaat guru menjelaskan materi. Perbedaan tanggapan dari siswa baik positif maupun negatif, dapat berpengaruh terhadap penerimaan materi pelajaran yang dijelaskan guru, atau adanya tanggapan negatif akan cenderung membuat seorang siswa tidak peduli pada guru maupun pada pelajaran yang guru jelaskan. Keberhasilan hasil belajar yang baik dan memuaskan, bukanlah semata-mata dipengaruhi oleh usaha dari siswa saja, melainkan juga pada kualitas guru sebagai tenaga pengajarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, untuk itu penulis mengambil judul: **“Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMK YP 17 Baradatu Way Kanan Tahun Pelajaran 2009/2010”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar.
2. Upaya apa saja yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan.
3. Fasilitas belajar di sekolah SMK YP 17 Baradatu Way Kanan yang masih kurang mendukung dalam proses pembelajaran.
4. Persepsi siswa tentang kompetensi guru SMK YP 17 Baradatu Way Kanan yang negatif.
5. Hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMK YP 17 Baradatu Way kanan belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM).
6. Pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMK YP 17 Baradatu Way Kanan.
7. Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMK YP 17 Baradatu Way Kanan.
8. Pengaruh fasilitas belajar di sekolah dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMK YP 17 Baradatu Way Kanan.

C. Pembatasan Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh fasilitas belajar di sekolah dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMK YP 17 Baradatu Way Kanan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMK YP 17 Baradatu Way Kanan?
2. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMK YP 17 Baradatu Way Kanan?
3. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar di sekolah dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMK YP 17 Baradatu Way Kanan?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMK YP 17 Baradatu Way Kanan.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMK YP 17 Baradatu Way Kanan.
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar di sekolah dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMK YP 17 Baradatu Way Kanan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Memberikan penjelasan yang lengkap mengenai pengaruh fasilitas belajar di sekolah dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMK YP 17 Baradatu Way Kanan.

- 2) Memberikan peluang peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi sekolah sebagai masukan dalam usaha mengkondisikan fasilitas belajar di sekolah yang lebih kondusif.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi sehingga meningkatkan hasil belajar kearah yang lebih baik.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Obyek Penelitian

Ruang lingkup obyek penelitian yang hendak diteliti adalah keadaan fasilitas belajar di sekolah, persepsi siswa tentang kompetensi guru, dan hasil belajar ekonomi.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK YP 17 Baradatu Way Kanan.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMK YP 17 Baradatu Way Kanan.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun Pelajaran 2009/2010